
Dampak Kualitas Audit, *Leverage*, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Beti Megawati¹, Nurul Aini²

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

E-mail: beth.megawati@gmail.com¹, nurulaini@uwks.ac.id²

Article History:

Received: 05 Februari 2026

Revised: 02 Maret 2026

Accepted: 09 Maret 2026

Keywords: *Kualitas Audit, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Perusahaan Manufaktur*

Abstract: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih maraknya praktik manajemen laba dalam pelaporan keuangan akibat konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan serta adanya insentif ekonomi dalam pemilihan kebijakan akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan Moderated Regression Analysis (MRA) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipilih melalui purposive sampling, dengan manajemen laba diukur menggunakan discretionary accruals serta variabel lainnya diproses sesuai karakteristiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, serta ukuran perusahaan terbukti memperkuat hubungan antara leverage dan manajemen laba, tetapi tidak memoderasi hubungan kualitas audit dan profitabilitas terhadap manajemen laba.*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar di bursa efek memiliki tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan investor melalui keterbukaan informasi keuangan, penyampaian strategi perusahaan yang terarah, serta pencapaian kinerja yang berkelanjutan. Perusahaan yang secara konsisten menjalin komunikasi dan hubungan positif dengan investor cenderung memperoleh dukungan lebih besar, baik dalam bentuk pendanaan maupun peluang ekspansi, serta mampu menjaga kestabilan harga saham di pasar modal (Amyulianthy, 2025). Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya agar mampu mempertahankan kelangsungan operasional. Kepercayaan pemangku kepentingan menjadi modal penting bagi keberhasilan perusahaan dan dapat dibangun melalui pencapaian kinerja yang maksimal (Syakur, 2009). Kinerja perusahaan umumnya tercermin dalam laporan keuangan yang berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi pemangku

kepentingan mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara komprehensif (Samryn, 2012, hlm. 11, sebagaimana dikutip dalam Susanto, 2017).

Pada perusahaan terbuka, pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan berpotensi menimbulkan masalah keagenan antara prinsipal dan agen (Holmstrom & Milgrom, 1987). Konflik kepentingan tersebut dapat mendorong manajemen untuk tidak sepenuhnya mengungkapkan informasi secara objektif, yang dipengaruhi oleh tingginya biaya kontraktual, keterbatasan kemampuan pemegang saham dalam melakukan pengawasan, serta adanya asimetri informasi akibat mahalnya proses komunikasi di pasar (Milgrom & Roberts, 1992; Ronen & Yaari, 2008; Walker, 2013, sebagaimana dikutip dalam Malek, 2017). Dalam konteks ini, praktik manajemen laba dipahami sebagai implikasi dari penerapan teori keagenan, di mana pelimpahan wewenang pengelolaan perusahaan kepada manajemen membuka ruang bagi perilaku oportunistik dalam pelaporan keuangan (Sulistiyanto, 2004).

Audit memiliki peran penting sebagai mekanisme pengendalian dalam hubungan keagenan, sekaligus sebagai sarana penyedia informasi, alat verifikasi, dan instrumen pengelolaan risiko. Keberadaan audit didasarkan pada pertimbangan ekonomi, karena audit memberikan manfaat tidak hanya bagi pihak eksternal, tetapi juga bagi kepentingan internal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya menuntut pemenuhan standar minimum audit, tetapi juga mengharapkan kualitas dan upaya audit yang lebih tinggi (Hay dkk., 2014). Penyediaan informasi yang berkualitas melalui audit membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang lebih akurat, terutama karena manajemen memiliki informasi yang lebih komprehensif dibandingkan investor dan pihak eksternal lainnya (Hay dkk., 2014). Manfaat audit tersebut sangat ditentukan oleh tingkat independensi auditor, yang mencerminkan kemampuan auditor untuk menjaga objektivitas dan integritas dalam seluruh proses audit (Junaidi, 2016).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara faktor lain seperti tenur audit dan rotasi audit dapat menunjukkan pengaruh yang berbeda (Prasetia & Rozali, 2016). Penelitian lain juga mengungkap bahwa kualitas pelaporan keuangan dan tindak lanjut atas rekomendasi audit berperan penting dalam meningkatkan kinerja organisasi, sehingga audit tidak hanya berorientasi pada perolehan opini, tetapi juga pada kualitas informasi yang dihasilkan (Yanti & Ardillah, 2024). Selain itu, praktik manajemen laba terbukti berperan signifikan pada fase pertumbuhan perusahaan dan menjadi variabel perantara dalam hubungan antara tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan, yang memperkuat relevansi teori keagenan dalam konteks pelaporan keuangan (Setiawan dkk., 2024).

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas (Setiowati dkk., 2023). Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung menghadapi tekanan lebih besar untuk menyesuaikan laba guna memenuhi kewajiban finansial, sementara profitabilitas yang rendah dapat mendorong manajemen melakukan rekayasa laba untuk meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Ukuran perusahaan diperkirakan turut memengaruhi kekuatan mekanisme pengawasan dan tata kelola, sehingga berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antara kualitas audit dan praktik manajemen laba.

Meskipun hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba telah banyak diteliti, kajian yang secara khusus menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi, khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap praktik manajemen laba dengan mempertimbangkan *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel pendukung serta ukuran

perusahaan sebagai variabel moderasi, guna memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur akuntansi dan implikasi praktis bagi perusahaan, auditor, investor, serta regulator.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Teori keagenan berkaitan erat dengan fenomena penghindaran pajak karena menjelaskan hubungan kerja antara pemilik kepentingan dan pihak manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan, terutama yang berorientasi pada perolehan laba. Dalam hubungan tersebut, pemilik dan manajer dapat saling bekerja sama, namun pada saat yang sama berpotensi memiliki perbedaan kepentingan yang memengaruhi proses pengambilan keputusan perusahaan (Putra & Kurniaty, 2024).

Secara umum, teori keagenan menitikberatkan pada hubungan kerja sama yang ditandai oleh adanya eksternalitas dan asimetri informasi. Agen bertindak sebagai pengambil keputusan yang tidak hanya memengaruhi kesejahteraannya sendiri, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan pihak lain, yakni prinsipal, sementara prinsipal memiliki keterbatasan dalam mengamati tindakan agen secara menyeluruh sehingga menimbulkan asimetri informasi (Bamberg & Spremann, 2012). Efek eksternal dan asimetri informasi merupakan karakteristik yang umum dijumpai dalam berbagai bentuk kerja sama ekonomi dan berkaitan dengan isu pembagian risiko, keberadaan upaya tersembunyi, mekanisme pemantauan, karakteristik tersembunyi, serta proses penyaringan dan seleksi diri (Bamberg & Spremann, 2012).

Dalam perspektif teori keagenan, pemegang saham atau pihak berkepentingan bertindak sebagai prinsipal, sementara manajemen perusahaan berfungsi sebagai agen. Prinsipal memberikan mandat kepada agen untuk mengelola perusahaan dengan harapan bahwa seluruh aktivitas operasional dijalankan selaras dengan kepentingan pemilik. Teori keagenan menggambarkan adanya hubungan kontraktual yang mengikat agen sebagai pelaksana kegiatan operasional dan prinsipal sebagai pemilik perusahaan dalam suatu kesepakatan kerja sama (A. A. Putri & Lawita, 2019, sebagaimana dikutip dalam Putra & Kurniaty, 2024). Hubungan keagenan ini kerap dihadapkan pada permasalahan asimetri informasi, yang dapat memicu perilaku oportunistik dari pihak manajer dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi pemegang saham (Dayanara dkk., 2019; Putra & Kurniaty, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, teori keagenan memiliki keterkaitan dengan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan akibat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Dalam situasi tersebut, manajemen cenderung merumuskan kebijakan, termasuk kebijakan perpajakan, untuk memaksimalkan laba perusahaan dan meningkatkan kinerja sebagai dasar pemberian kompensasi (Putra & Kurniaty, 2024; Dayanara dkk., 2019). Berdasarkan perspektif teori keagenan, sumber daya perusahaan dapat dimanfaatkan oleh agen untuk memaksimalkan kompensasi atas kinerjanya, salah satunya melalui upaya menekan beban pajak guna meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Dewinta & Setiawan, 2016, dalam Putra & Kurniaty, 2024).

Teori keagenan juga menyoroti berbagai biaya yang timbul dalam proses pengawasan dan pengelolaan hubungan kontraktual. Salah satu mekanisme untuk menekan biaya tersebut adalah audit, yang berfungsi memastikan laporan keuangan telah diperiksa dan disajikan secara andal serta memberikan keyakinan kepada pihak eksternal bahwa pengelolaan perusahaan telah dilakukan secara tepat (Bastian, 2007). Meskipun manajemen terdorong untuk menunjukkan kinerja yang baik, mereka tetap berpotensi memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dalam jangka pendek demi memaksimalkan kompensasi pribadi, yang mencerminkan perilaku

oportunistik atau *moral hazard*. Dalam konteks ini, audit berperan sebagai mekanisme pengendalian dan bentuk perjanjian yang efisien (*efficient contracting*) dalam hubungan keagenan (Bastian, 2007).

Signaling Theory

Teori sinyal menguraikan bagaimana pihak internal perusahaan yang memiliki penguasaan informasi lebih besar, khususnya manajemen, menyampaikan indikasi tertentu kepada pihak eksternal seperti investor yang memiliki keterbatasan informasi. Sinyal tersebut digunakan untuk merefleksikan kualitas serta prospek perusahaan di masa mendatang, dengan tujuan utama memperkecil kesenjangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal (Widnyana & Purbawangsa, 2024).

Teori sinyal (*signaling theory*) menggambarkan kondisi perusahaan melalui penyampaian informasi kepada publik. Dalam perspektif teori ini, kebijakan *stock split* dipandang sebagai sinyal positif yang disampaikan manajemen kepada investor, karena tindakan tersebut secara tidak langsung mencerminkan optimisme manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan. Menurut *signaling theory*, pengumuman *stock split* akan direspons oleh pasar bukan karena pemecahan saham tersebut memiliki nilai ekonomis secara langsung, melainkan karena investor menafsirkan kebijakan tersebut sebagai indikator adanya prospek pertumbuhan perusahaan yang lebih baik. Kebijakan ini umumnya hanya dilakukan oleh perusahaan dengan kondisi keuangan yang kuat, serta sangat bergantung pada tingkat kredibilitas perusahaan dalam menyampaikan sinyal tersebut (Fatimah dkk., 2023).

Investor akan menangkap sinyal dari informasi yang dipublikasikan melalui berbagai pengumuman perusahaan (Jogiyanto, 2013). Penyampaian informasi yang bersifat positif diharapkan mampu meyakinkan pihak eksternal bahwa laba yang dilaporkan benar-benar mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya, bukan merupakan hasil manipulasi untuk membentuk persepsi positif di mata pihak eksternal (Maulida & Setiawati, 2024).

Teori Struktur Modal

Teori struktur modal membahas hubungan antara kebijakan pendanaan perusahaan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. Penetapan struktur modal yang optimal diyakini mampu meningkatkan nilai perusahaan, meminimalkan biaya modal, serta mengendalikan risiko keuangan. Beberapa pendekatan yang sering digunakan untuk menjelaskan keputusan struktur modal antara lain teori tradisional, *pecking order theory*, *trade-off theory*, serta teori pasar efisien (Tina Sulistiyani dkk., 2025).

Teori struktur modal menjelaskan bagaimana perusahaan mengalokasikan sumber pendanaan dalam mendukung aktivitas investasi, khususnya melalui penentuan proporsi antara penggunaan utang dan modal sendiri. Keputusan pendanaan yang diambil oleh manajemen memiliki implikasi terhadap penilaian perusahaan yang tercermin pada pergerakan harga saham, sehingga kebijakan pendanaan diarahkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Harmono, 2022).

Salah satu teori paling awal dalam kajian struktur modal dikemukakan oleh Modigliani dan Miller, yang menyatakan bahwa dalam kondisi pasar sempurna, struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan menghasilkan arus kas operasional (Modigliani & Miller, 1958). Namun, dengan memasukkan unsur pajak, penggunaan utang dipandang memberikan manfaat pajak karena beban bunga dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Modigliani & Miller, 1963).

Teori *trade-off* menjelaskan bahwa perusahaan menentukan struktur modal dengan menyeimbangkan manfaat pajak dari penggunaan utang dan risiko serta biaya kebangkrutan yang dapat timbul apabila tingkat utang terlalu tinggi, sehingga terdapat titik struktur modal yang paling optimal (Kraus & Litzenberger, 1973). Sementara itu, teori *pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan memiliki hierarki pendanaan, di mana pendanaan internal lebih diprioritaskan, diikuti utang, dan ekuitas sebagai pilihan terakhir akibat adanya asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal (Myers & Majluf, 1984).

Teori pasar efisien menyatakan bahwa harga saham yang terbentuk di pasar modal telah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, baik informasi publik maupun informasi lain yang relevan bagi investor, sehingga nilai saham menyesuaikan secara cepat terhadap informasi yang beredar di pasar (Tina Sulistiyani dkk., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research* yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab akibat antara kualitas audit, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba, serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis secara objektif berdasarkan data terukur (Sugiyono, 2021; Creswell, 2018).

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut, menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian, tidak mengalami kerugian, serta menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Berdasarkan proses penyaringan tersebut, diperoleh 82 perusahaan sampel dengan total observasi sebanyak 410 data selama lima tahun.

Manajemen laba sebagai variabel dependen diukur menggunakan *discretionary accruals* dengan Modified Jones Model (Dechow dkk., 1995). Variabel independen meliputi kualitas audit yang diproksikan dengan variabel dummy auditor Big Four dan Non-Big Four, *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Aset).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dan berbentuk data panel, diperoleh dari laporan keuangan dan laporan audit perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, situs resmi perusahaan, serta sumber pendukung seperti Otoritas Jasa Keuangan, Ikatan Akuntan Publik Indonesia, dan database keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menelaah laporan keuangan, laporan audit, serta publikasi regulator terkait.

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27. Tahapan analisis meliputi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi, diikuti dengan uji hipotesis parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta pengujian kelayakan model regresi untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif bertujuan memberikan gambaran setiap nilai variabel, kualitas yang disebutkan dalam wawasan yang jelas mencakup nilai rata-rata, minimal, maksimal, serta std deviasi. Statistik Deskriptif dari penelitian ini disajikan dalam tabel berikut

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 Kualitas Audit	410	.0000	1.0000	.4658	.4994
X2 Leverage DER	410	.0461	7.9407	1.2521	1,7410
X3 Profitabilitas ROA	410	.0004	.3533	.1016	.0800
M Ukuran Perusahaan SIZE	410	25.2156	33.7300	29.3693	1.7809
Y Manajemen Laba DAC	410	-.0058	.0077	.0007	.0023
Valid N (listwise)	410				

1. Variabel X1 Kualitas Audit memiliki jumlah observasi sebanyak 410 data dengan nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 1,0000. Rata-rata nilai kualitas audit pada perusahaan yang diteliti adalah 0,465854 dengan standar deviasi sebesar 0,4994421.
2. Variabel X2 *Leverage (Debt to Equity Ratio)* menunjukkan jumlah data sebanyak 410 observasi dengan rentang nilai terendah 0,0461 hingga 7,9407 sebagai nilai tertinggi. Rata-rata tingkat *leverage* perusahaan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,252132 dengan standar deviasi 1,7410027. Hal ini mencerminkan variasi *leverage* yang ekstrem antar perusahaan, dari yang konservatif hingga sangat agresif.
3. Variabel X3 Profitabilitas (*Return on Assets*) mencatat 410 data observasi yang memiliki nilai minimum 0,0004 dan nilai maksimum 0,3533. Tingkat profitabilitas perusahaan secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang moderat dengan rata-rata ROA berada pada angka 0,101678, dengan standar deviasi yg tinggi sebesar 0,0800980 menunjukkan variabilitas ROA yang signifikan antar perusahaan, berkisar dari sangat rendah hingga sangat tinggi.
4. Variabel M *Size* menunjukkan ukuran perusahaan dari 410 data dengan nilai terkecil 25,2156 dan nilai terbesar mencapai 33,7300. Rata-rata ukuran perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah 29,369396 dengan standar deviasi 1,7809286. Rata rata ukuran perusahaan berada di tengah tengah rentang dengan deviasi yang relatif kecil, menunjukkan bahwa sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar mean, meskipun ada beberapa *outlier*.
5. Variabel Y DAC atau manajemen laba memiliki 410 observasi dengan nilai minimum - 0,0058 dan nilai maksimum 0,0077. Nilai rata-rata manajemen laba yang dilakukan perusahaan adalah 0,000792 dengan tingkat sebaran data atau standar deviasi sebesar 0,0023921.

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data penelitian memiliki pola sebaran yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal ditandai dengan bentuk kurva simetris menyerupai lonceng (*bell-shaped*), di mana data tidak condong ke arah kiri maupun kanan. Data yang memenuhi asumsi normalitas dianggap baik karena menunjukkan sebaran yang seimbang dan proporsional, sehingga layak digunakan dalam analisis statistik lanjutan (Santoso, 2010).

Tabel 4. 2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			410
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,00202867
Most Extreme Differences	Absolute		,036
	Positive		,036
	Negative		-,022
Test Statistic			,036
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,223
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,212
		Upper Bound	,234

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 serta nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,223. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka data unstandardized residual dalam penelitian yang melibatkan variabel kualitas audit, DER, ROA, size, dan manajemen laba ini dinyatakan terdistribusi secara normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Menggunakan VIF – *Varian Inflation Factor*, dengan tujuan agar hasil perhitungan akurat atau tidak terjadi kesalahan yang besar. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak memiliki hubungan korelasi yang tinggi satu sama lain. Adanya korelasi antarvariabel independen menunjukkan terjadinya multikolinearitas, yang dapat memengaruhi ketepatan hasil estimasi regresi (Nugraha, 2022).

Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
			Beta					
1 (Constant)	- ,008	,002			-4,528	,000		
X1 KUALITAS AUDIT	- ,001	,000	-,305		-6,916	,000	,910	1,099
X2 DER	,000	,000	,333		7,869	,000	,991	1,009
X3 ROA	- ,004	,001	-,138		-3,209	,001	,964	1,037
M SIZE	,000	,000	,234		5,284	,000	,903	1,108

a. Dependent Variable: Y DAC

Hasil uji multikolinearitas dapat diinterpretasikan dari dua kolom utama: *Tolerance* dan

VIF (*Variance Inflation Factor*). Multikolinearitas terjadi jika terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen, yang bisa mengganggu interpretasi regresi. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel X1 Kualitas Audit memiliki nilai *Tolerance* 0,910 dan VIF 1,099, variabel X2 DER memiliki nilai *Tolerance* 0,991 dan VIF 1,009, variabel X3 ROA memiliki nilai *Tolerance* 0,964 dan VIF 1,037, serta variabel M Size memiliki nilai *Tolerance* 0,903 dan VIF 1,108. Seluruh variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel dalam model penelitian ini. Oleh karena itu, semua variabel independen bisa dimasukkan dalam model tanpa kekhawatiran adanya hubungan antarvariabel yang sangat kuat.

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan atau justru berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Widarjono, 2010, hlm. 85). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat keesamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas (Duli, 2020).

Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,002	,001		2,159	,031
	X1 KUALITAS AUDIT	,000	,000	-,055	-1,058	,291
	X2 DER	5,161E-5	,000	,070	1,420	,156
	X3 ROA	,001	,001	,089	1,767	,078
	M SIZE	-3,175E-5	,000	-,044	-,853	,394

a. Dependent Variable: ABS RES 1

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel X1 Kualitas Audit sebesar 0,291, variabel X2 DER sebesar 0,156, variabel X3 ROA sebesar 0,078, dan variabel M Size sebesar 0,394. Karena seluruh variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih 0,05, maka model regresi dinyatakan bebas dari gangguan heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang homogen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara kesalahan (residual) pada satu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi, terutama pada data deret waktu (*time series*) untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,530 ^a	,281	,274	,0020387	2,095	

a. Predictors: (Constant), M SIZE, X2 DER, X3 ROA, X1 KUALITAS AUDIT
b. Dependent Variable: Y DAC

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,095 pada model yang menguji pengaruh kualitas audit, DER, ROA, dan size terhadap manajemen laba. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, yang mengindikasikan bahwa model regresi ini tidak

memiliki masalah autokorelasi baik positif maupun negatif, sehingga data residual bersifat independen dari satu observasi ke observasi lainnya.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. 6 Model 1 (Tanpa Moderasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,481 ^a	,231	,226	,0021052

a. Predictors: (Constant), X3 ROA, X2 DER, X1 KUALITAS AUDIT

Nilai Adjusted R Square pada Model 1 adalah sebesar 0,226 atau 22,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel kualitas audit, DER, dan ROA sebesar 22,6 persen, sementara sisanya sebesar 77,4 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4. 7 Model 2 (Dengan Moderasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,544 ^a	,296	,284	,0020244

a. Predictors: (Constant), X3M, X2 DER, M SIZE, X1 KUALITAS AUDIT, X2M, X3 ROA, X1M

Pada Model 2 yang menggunakan variabel moderasi, nilai Adjusted R Square meningkat menjadi 0,284 atau 28,4 persen. Kenaikan nilai ini menunjukkan bahwa keberadaan variabel *Size* dan interaksinya mampu meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi manajemen laba menjadi lebih kuat dibandingkan model sebelumnya. dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 4. 8 Uji T Model 1 (Tanpa Moderasi)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,001	,000		6,116	,000
	X1 KUALITAS AUDIT	-,001	,000	-,240	-5,484	,000
	X2 DER	,000	,000	,347	7,963	,000
	X3 ROA	-,005	,001	-,175	-4,011	,000

a. Dependent Variable: Y DAC

1. Variabel X1 Kualitas Audit memiliki koefisien regresi sebesar -0,001 dengan nilai t hitung -5,484 dan signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti kualitas audit yang tinggi secara efektif mampu menekan tindakan manipulasi laba.
2. Variabel X2 DER memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 (positif) dengan nilai t hitung 7,963 dan signifikansi 0,000. Mengingat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka DER

berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban hutang perusahaan, semakin tinggi pula dorongan untuk melakukan manajemen laba.

- Variabel X3 ROA menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,005 dengan nilai t hitung -4,011 dan signifikansi 0,000. Hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga perusahaan dengan profitabilitas yang baik cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba yang berlebihan.

Tabel 4. 9 Uji T Model 2 (Dengan Moderasi)

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,004	,003		-1,065	,288
	X1 KUALITAS AUDIT	,004	,004	,800	1,066	,287
	X2 DER	-,001	,001	-,960	-1,575	,116
	X3 ROA	-,039	,021	-1,314	-1,890	,060
	M SIZE	,000	,000	,123	1,456	,146
	X1M	,000	,000	-1,106	-1,456	,146
	X2M	6,015E-5	,000	1,296	2,118	,035
	X3M	,001	,001	1,157	1,680	,094

a. Dependent Variable: Y DAC

- Variabel X1 Kualitas Audit memiliki nilai signifikansi $0,287 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa setelah adanya variabel moderasi, kualitas audit secara parsial tidak lagi memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dalam model interaksi ini.
- Variabel X2 DER menunjukkan nilai signifikansi $0,116 > 0,05$ yang berarti dalam model moderasi ini, DER secara mandiri tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada tingkat kepercayaan 95 persen.
- Variabel X3 ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,060 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dalam model yang menyertakan interaksi ukuran perusahaan.
- Variabel M Size memiliki nilai signifikansi $0,146 > 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan secara langsung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba dalam model moderasi ini.
- Interaksi X1M (Kualitas Audit * Size) menghasilkan nilai signifikansi $0,146 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Size tidak mampu memoderasi hubungan antara kualitas audit terhadap manajemen laba.
- Interaksi X2M (DER * Size) memiliki nilai signifikansi $0,035 < 0,05$ yang membuktikan bahwa Size secara signifikan memoderasi hubungan antara DER terhadap manajemen laba, di mana ukuran perusahaan memperkuat pengaruh leverage terhadap praktik manajemen laba.
- Interaksi X3M (ROA * Size) menunjukkan nilai signifikansi $0,094 > 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara profitabilitas (ROA) terhadap manajemen laba.

Hasil dan Pembahasan Pengujian Hipotesis

1. **H1**: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. **H2** : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia
3. **H3** : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia
4. **H4** : Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
5. **H5**: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
6. **H6** : Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (H1)

Berdasarkan hasil pengujian regresi, variabel kualitas audit memiliki koefisien regresi sebesar -0,001 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan Teori Agensi yang menyatakan bahwa kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal. Auditor berkualitas tinggi memiliki probabilitas lebih besar dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.

Hasil penelitian ini mendukung studi yang dilakukan oleh Becker dkk. (1998) yang menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas tinggi memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah. Hal ini juga memperkuat penelitian Francis (2004) yang menunjukkan bahwa audit berkualitas tinggi meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Di konteks lokal, hasil ini konsisten dengan penelitian Maryuni (2024) yang mengungkapkan bahwa perusahaan manufaktur di BEI yang diaudit oleh auditor independen dengan norma profesional ketat menunjukkan kecenderungan lebih rendah dalam melakukan manipulasi laba.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba (H2)

Berdasarkan hasil pengujian regresi, variabel *leverage* menunjukkan koefisien regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $< 0,05$, maka H2 diterima, yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung Teori Keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menghadapi tekanan besar untuk memenuhi *debt covenant* (perjanjian utang).

Temuan ini juga sejalan dengan studi DeFond dan Jiambalvo (1994) yang menemukan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih cenderung melakukan manipulasi akrual untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Di Indonesia, hasil ini memperkuat penelitian Saputra (2021/2022) yang menunjukkan bahwa rasio utang yang besar berkorelasi positif dengan strategi stabilisasi keuangan melalui manajemen laba.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (H3)

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), diperoleh koefisien regresi sebesar -0,005 dengan nilai t hitung

sebesar -4,011 dan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H3 diterima. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Sesuai dengan penelitian Roychowdhury (2006), perusahaan dengan profitabilitas rendah memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan manipulasi laba guna menutupi kinerja yang buruk dan tetap menjaga daya tarik di mata investor. Di Indonesia, hasil ini memperkuat temuan Janah (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan manufaktur dengan ROA tinggi cenderung menunjukkan transparansi yang lebih baik dalam pelaporan keuangan mereka.

4. Peran Moderasi Ukuran Perusahaan dalam Hubungan Kualitas Audit dan Manajemen Laba (H4)

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada interaksi antara kualitas audit dan ukuran perusahaan (X1M), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,146. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$, maka H4 ditolak.

Meskipun Watts dan Zimmerman (1990) melalui *Positive Accounting Theory* menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung mendapatkan pengawasan lebih ketat dari regulator, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan tersebut tidak secara otomatis memperkuat peran auditor dalam mendeteksi manajemen laba. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Madriyanty dkk. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat dampak kualitas audit.

5. Peran Moderasi Ukuran Perusahaan dalam Hubungan *Leverage* dan Manajemen Laba (H5)

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada interaksi antara *leverage* dan ukuran perusahaan (X2M), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035. Oleh karena nilai signifikansi $0,035 < 0,05$, maka H5 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Trilestari dan Yulimar (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan manajemen laba. Dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia, ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba.

6. Peran Moderasi Ukuran Perusahaan dalam Hubungan Profitabilitas dan Manajemen Laba (H6)

Berdasarkan hasil pengujian statistik terhadap variabel interaksi antara profitabilitas dan ukuran perusahaan (X3M), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,094. Mengingat nilai signifikansi $0,094 > 0,05$, maka H6 ditolak. Secara teoretis, profitabilitas dipandang sebagai indikator kinerja utama yang menilai kapasitas perusahaan untuk mengejar laba dan mengukur efisiensi manajemennya (Kasmir, 2016).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mufidah (2017) serta Istanita & Ulfah (2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan profitabilitas dan manajemen laba, namun berbeda dengan hasil Meilani & Widyastuti (2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan, serta profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Ukuran perusahaan terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, namun tidak memperkuat hubungan kualitas audit dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Temuan ini merefleksikan Teori Agensi yang

menegaskan bahwa audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen, sementara tekanan utang menjadi faktor pendorong utama praktik manajemen laba, khususnya pada perusahaan berskala besar. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya kewaspadaan investor terhadap perusahaan dengan tingkat leverage tinggi, serta perlunya regulator untuk terus mendorong standarisasi dan peningkatan kualitas audit di berbagai skala perusahaan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada sektor manufaktur dan menggunakan ukuran perusahaan sebagai satu-satunya variabel moderasi, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian serta menambahkan variabel lain seperti struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, komite audit, karakteristik dewan komisaris, maupun tekanan pasar modal guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, manajemen perusahaan diharapkan memperkuat tata kelola berbasis transparansi dan integritas, investor tidak hanya berfokus pada laba tetapi juga mempertimbangkan kualitas audit dan struktur keuangan, serta Kantor Akuntan Publik dan Ikatan Akuntan Publik Indonesia terus meningkatkan kualitas, independensi, dan kompetensi audit untuk menekan praktik manajemen laba dan menjaga integritas pasar modal Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- AKUNTANSI MANAJEMEN: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Grasindo.
https://books.google.co.id/books?id=_4nn7njup3wc
- Amin, A. (2016). Independensi Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Kualitas Laba: Bukti Empiris Perusahaan Dengan Kepemilikan Terkonsentrasi. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 18(1), 1-14. <https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/19862>
- Amyulianthy, R., Shalihah, M., Haryanti, T., Apriyanto, A., Hakim, C. A., Efitra, E., & Pamela, E. (2025). *Kecerdasan Finansial : Mengelola Keuangan Bisnis Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=Znw9eqaaqbaj>
- Aprilianti, D. (2023). Pengaruh Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Repository Universitas Lancang Kuning*. <https://repository.unilak.ac.id/4543/>
- Arens, A. A. ., Elder, R. J. ., & Beasley, M. S. . (2017). *Auditing And Assurance Services*. Pearson.
- Bamberg, G., Et Al. (2012). *Agency Theory, Information, And Incentives*, Springer Berlin Heidelberg.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator–Mediator Variable Distinction In Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, And Statistical Considerations. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 51(6), 1173.
- Becker, C. L., Defond, M. L., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. R. (1998). The Effect Of Audit Quality On Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, 15(1), 1-24.
<https://doi.org/10.1111/J.1911-3846.1998.Tb00547.X>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (5th Ed.). SAGE Publications.
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics*, 3(3), 183-199.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193-225. <https://www.jstor.org/stable/248303>

- Defond, M. L., & Jiambalvo, J. (1994). Debt Covenant Violation And Manipulation Of Accruals. *Journal Of Accounting And Economics*, 17(1-2), 145-176. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(94\)90030-2](https://doi.org/10.1016/0165-4101(94)90030-2)
- Dewi, R., & Priantina, D. (2016). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(3), 87-101. <https://journal.uin.ac.id/JAAI/Article/View/7505>
- Dina, L. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Inggris). *Repository Raden Intan*. <http://repository.radenintan.ac.id/28830/>
- Diri, M. E. (2017). *Introduction To Earnings Management*. Springer International Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=B9sxdwaaqbaj>
- Dr. Andi Tenri Famauri Rifai, S. H. M. H. (2022). *Pengungkapan Kerugian Keuangan Negara Melalui Audit Forensik*. CV. Bintang Semesta Media. <https://books.google.co.id/books?id=Nrwteaaaqbaj>
- Dr. Harmono, S. E. M. S. (2022). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=Ousceaaaqbaj>
- Dr. Junaidi, M. S. C. A. A. C., Dr. Nurdiono, S. E. M. M. C. A. A. C. P. A., Prof. Bambang Hartadi, P. D. M. M. C. P. A., & OFFSET, C. V. A., 2016 *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=5xo6dgaqbaj>
- Dr. Leni Hartati., S. S. M. M. C. R. P. C. P. F. C. T. P., & Runi Fazalani, M. P. (2024). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Manajemen Laba*. Selat Media. <https://books.google.co.id/books?id=Vr0neqaaqbaj>
- Dr. Mansur Chadi Mursid, M. M. (2016). *SPSS_AMOS Analisis Model Persamaan Struktural Pada Riset Internasional (Beserta Sistematika Penyajian Data Hasil Analisis)*. Khoirunnisa. <https://books.google.co.id/books?id=ZN78DwAAQBAJ>
- Dr. Wirmie Eka Putra, S. E. M. S. C. C., Et Al. Model Hubungan Karakteristik Perusahaan & Corporate Social Responsibility Serta Implikasinya Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan, Penerbit Adab.
- Duli, N. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=H5ryeqaaqbaj>
- Fatimah, Handayani, J., Camelya, & Sinurat, S. (2023). Investasi Dan Pasar Modal. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1, Pp. 1–14). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Fauzan Prasetya, I., & Yuniarti Rozali, R. D. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V8i1.4020>
- Francis, J. R. (2004). What Do We Know About Audit Quality? *The British Accounting Review*, 36(4), 345-368. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2004.09.003>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS 25*. Universitas Diponegoro. <https://Repository.Undip.Ac.Id>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic Econometrics* (6th Ed.). Mcgraw-Hill.
- Gunny, K. A. (2010). The Relation Between Earnings Management Using Real Activities Manipulation And Future Performance. *Contemporary Accounting Research*, 27(3), 855-888. <https://doi.org/10.1111/J.1911-3846.2010.01029.X>
- Hay, D., Knechel, W. R., & Willekens, M. (2014). *The Routledge Companion To Auditing*. Taylor & Francis. <https://books.google.co.id/books?id=UcAdbaaaqbaj>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365-383.
- Helia Khairani, Diamonalisa Sofianty, & Riyang Mardini. (2025). Pengaruh Tax Avoidance Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 5(1), 253–262. <https://doi.org/10.29313/Bcsa.V5i1.16458>
- Hery, S. E. M. S. C. R. P. R. S. A. C. (2023). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Xhtteaqaqbaj>
- Hevi Oktawati, M.E, 2022, AUDITING(Buku Ajar), Lampung, CV.Agus Salim Press
- Idil Rakhmat Susanto, Jamaluddin Majid, 2017, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI, Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban.
- Izzah, N. (2020). Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur. *Repository Universitas Sriwijaya*. <https://repository.unsri.ac.id/69327/10/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir.2015.Analisis Laporan Keuangan.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, E. (2019). 6935-20598-2-Pb. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Marpaung, M. H. M., & Wahyudi, S. (2020). Pengaruh Kompensasi Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Repository Universitas Diponegoro*. <https://repofeb.undip.ac.id/7635/>
- Maulida, F. D., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh Corporate Governance Dalam Hubungan Firm Size Dan Leverage Terhadap Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 2(02), 1–13.
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 14(2), 91-104. <http://ced.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/18711>
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=Pzzzeaaqbaj>
- Nurmalasari, S.E, M.M, 2019, Modul Auditing, Pontianak, BSI Pontianak
- Purba, R. B., & Umar, H. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*. Merdeka Kreasi Group. <https://books.google.co.id/books?id=Setxeaaqbaj>
- Ramadhani, A., & Putri, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Repository Universitas Islam Riau*. <https://repository.uir.ac.id/18237/>
- Ramli, Y., & Kartini, H. D. (2023). *Manajemen Strategik Dan Bisnis*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=Nh-Xeaaqbaj>

- Roychowdhury, S. (2006). Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal Of Accounting And Economics*, 42(3), 335-370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Samhuri, R., Et Al. (2023). Strategi Inovasi Dalam Perspektif CEO Overconfidence Dan CEO Power, MEGA PRESS NUSANTARA.
- Santoso, S. *Statistik Multivariat*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=E5Dli6puzYUC>
- Saragih, F., Harahap, R. D., & Siregar, S. (2023). Analisis Determinan Praktik Manajemen Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, No 1(1), 73–81.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach* (7th Ed.). Wiley.
- Setiawan, P. E., Wiagustini, N. L. P., Yadnyana, I. K., & Baskara, I. G. K. (2024). Earning Management As A Mediator Of The Influence Of Good Corporate Governance On Company Value In Each Company Life Cycle. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 66. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2024.V19.I01.P05>
- Setyawan, F. E. B. (2025). *Metode Penelitian Konsep Dan Analisis*. Ummpress. <https://books.google.co.id/books?id=Szjdeqaaqbaj>
- Simanjuntak, B. H., & Anugerah, L. A. (2018). Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Semantics Scholar*. <https://pdfs.semanticscholar.org/Aac2/1ce7f996db26eda3e65ef2b0c79a52867dd8.pdf>
- Siregar, S. A. (2024). *KUMPULAN JURNAL TERAKREDITASI SINTA (AKUNTANSI SYARIAH)*. BAO Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=Cnh8eaaaqbaj>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Tina Sulistiyani, S. E. M. M., Rai Rake Setyawan, S. E. M. S. A., & Andy Passyada Salampessy, S. E. M. A. (2025). *Manajemen Keuangan Strategis*. Takaza Innovatix Labs. <https://books.google.co.id/books?id=R-Lmeqaaqbaj>
- Trisnawati, D. (2016). Pengaruh Adopsi IFRS Dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Repository UIN Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38578>
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Stekom Kompak*. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/article/view/569>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory. *Journal Of Accounting And Economics*, 12(1-3), 3-41. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(90\)90010-5](https://doi.org/10.1016/0165-4101(90)90010-5)
- Widnyana, I. W., & Prof. Dr. Ida Bagus Anom Purbawangsa, S. E. M. M. (2024). *TEORI-TEORI KEUANGAN Konsep Dan Aplikasi Praktis*. Wawasan Ilmu. <https://books.google.co.id/books?id=Uepfeqaaqbaj>
- Wijaya, A., Setyadi, D., Paminto, A., & Ulfah, Y. (2025). *Kinerja Keuangan Dalam Menunjang Kesuksesan Industri Kimia*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=Gctoeqaaqbaj>
- Yanti, H. B., & Ardlillah, B. I. (2024). The Impact Of Audit Findings And Recommendation Follow-Up On Public Service Quality: An Empirical Investigation. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 278. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2024.V19.I02.P06>